

**ANALISIS NILAI TAMBAH UBI KAYU SEBAGAI BAHAN BAKU
KERIPIK SINGKONG DI KECAMATAN LABUHAN HAJI
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
(Kasus Agroindustri Keripik Singkong KUB Wanita Sejahtera)**

SARLAN, MUHAMAD

Dosen Fakultas Pertanian Universitas Gunung Rinjani
Selong Lombok Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan, efisiensi dan nilai tambah dari usaha pengolahan ubi kayu menjadi keripik singkong . Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu KUB Wanita Tani Sejahtera Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur dengan alasan bahwa pada anggota KUB Wanita Tani Sejahtera dalam mengolah ubi kayu ini berbeda yaitu dilakukan perendaman pada ubi kayu yang telah dimasak setengah jadi. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder dengan teknik observasi, wawancara dan pencatatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis usaha untuk mengetahui besarnya keuntungan efisiensi dan nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rata-rata keuntungan yang diterima pada masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera dari ubi kayu mentah sampai menjadi keripik singkong dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 190.597,73. Sedangkan pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera jumlah keuntungan yang diterima dari keripik singkong sebesar Rp. 2.287.172,87. Efisiensi usaha pada masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera adalah sebesar 1,545. Usaha agroindustri keripik singkong pada masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp 287.820,83, nilai tambah netto sebesar Rp 283.956,17, nilai tambah per bahan baku sebesar Rp 3.999,03/kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp 28.782,083/JKO. Sedangkan agroindustri keripik singkong pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp 3.453.850 nilai tambah netto sebesar Rp 3.407.474 nilai tambah per bahan baku sebesar Rp 47.988,38/kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp 345.385/JKO.

ABSTRACT

This research uses purposive sampling in determining the research location that is KUB Wanita Tani Sejahtera by a reason that KUB Wanita Tani Sejahtera use different way in manufacturing cassava that is by dipping half cooked cassava. The research uses primary data and secondary data through observation, noting, and interviewing technique. Data analysis method used is production analysis to know the number of efficiency profit and additional value. The results showed that the average profit earned on each member of KUB Wanita Woman Welfare of raw cassava to be a cassava chips in a single production process is Rp 190,597.73. While all members of KUB Wanita Sejahtera amount of profit received from cassava chips Rp. 2,287,172.87. Business efficiency for each member of KUB Wanita Sejahtera amounted to 1.545. Agro-industry effort cassava chips on each member of KUB Wanita Sejahtera provide gross value added of Rp 287,820.83, net value added of Rp 283,956.17, the added value per raw materials amounted to Rp 3.999.03 / kg and value added per worker amounted to Rp. 28.782.083 / JKO. While agro-industry cassava chips on all members of KUB Wanita Sejahtera provide gross value added amounted to Rp 3.453.850 net added value of Rp 3,407,474 per value added raw materials amounting to Rp 47.988.38 / kg and value added per worker amounted to Rp 345 385 / JKO

PENDAHULUAN

Agroindustri dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran di Indonesia dan memperbaiki pembagian pendapatan. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi barang yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri. Dengan mengembangkan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri. (Todaro, 1994).

Pengolahan hasil merupakan subsektor agribisnis yang sangat besar peranannya dalam meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang telah diperoleh. Sektor industri harus dikembangkan secara berimbang dengan pengembangan sektor lain seperti sektor pertanian yang mendukung sektor industri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup masyarakat menjadi lebih terjamin dan layak (Soekartawi, 2000)

Sektor pertanian dalam wawasan agribisnis dengan perannya dalam perekonomian nasional memberikan beberapa hal yang menunjukkan keunggulan yang dapat dipertimbangkan. Keunggulan tersebut antara lain nilai tambah pada agroindustri, misalnya dengan cara pengawetan produk pertanian menjadi produk olahan yang

lebih tahan lama dan siap dikonsumsi. Mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama maka peran agroindustri sangat diperlukan. Ubi kayu merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki banyak kelebihan. Misalnya saja pada saat cadangan makanan pokok (padi-padian) mengalami kekurangan, maka ubi kayu masih dapat diandalkan sebagai sumber bahan pengganti makanan pokok karena ubi kayu merupakan tanaman yang tahan terhadap kekurangan air sehingga masih dapat di produksi di lahan kritis sekalipun dan cara penanaman ubi kayu yang mudah. Selain sebagai pengganti bahan makanan pokok, ubi kayu juga dapat dibuat sebagai bahan dasar makanan ringan seperti kolek, kelepon, celilong/sumping, onde-onde, getuk, dan lain-lain. Tujuan pengolahan ubi kayu itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan ubi kayu sehingga layak untuk dikonsumsi dan memanfaatkan ubi kayu agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran. Selain dapat digunakan sebagai penganekaragaman menu rakyat, ubi kayu juga mempunyai prospek yang penting sebagai bahan dasar industri. Maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa ubi kayu jika dikembangkan akan menjadi tanaman komersial disektor pertanian, salah satunya adalah dengan mengolahnya menjadi keripik ubi kayu dengan berbagai bentuk dan rasa.

Data komoditas ubi kayu di Lombok Timur selama periode 2012 sampai dengan 2013 secara terinci perkecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Tahun 2012-2013

NO.	KECAMATAN	LUAS PANEN/AREA (Ha)		PRODUKSI (Ton)	
		2012	2013	2012	2013
1	Keruak	24	29	299	514
2	Jerowaru	172	21	2236	382
3	Sakra	8	7	102	127
4	Sakra Barat	15	5	191	90
5	Sakra Timur	5	2	64	36
6	Terara	19	6	249	121
7	Montong Gading	15	11	191	226

8	Sikur	-	-	--	-
9	Masbagik	2	2	25	39
10	Pringgasela	10	38	131	701
11	Sukamulia	12	15	156	277
12	Suralaga	10	113	132	2.297
13	Selong	13	20	171	409
14	Labuhan Haji	503	107	6.937	2.044
15	Pringgabaya	100	15	1.342	309
16	Suela	41	38	529	868
17	Aik Mel	37	27	500	631
18	Wanasaba	21	20	288	468
19	Semalun	-	-	-	-
20	Sambelia	125	104	1.674	2.429
Total / jumlah					

Sumber : Dinas Pertanian dan Peternakan dan BPS Kabupaten Lombok Timur

Salah satu industri rumah tangga yang dikembangkan di Kabupaten Lombok Timur yaitu industri keripik ubi kayu. Dengan adanya usaha agroindustri keripik ubi kayu dapat mengurangi tingkat kerusakan ubi kayu dan memberikan nilai tambah. Dalam hal ini permasalahannya adalah seberapa besar nilai tambah, keuntungan serta efisiensi yang diperoleh dari pengolahan ubi kayu tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong Di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur".

Penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui besarnya keuntungan agroindustri keripik singkong di Kecamatan Labuhan Haji.
2. Mengetahui besarnya efisiensi dari agroindustri keripik singkong di Kecamatan Labuhan Haji.
3. Mengetahui besarnya nilai tambah dari usaha agroindustri keripik singkong di Kecamatan Labuhan Haji.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Data mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis. Penelitian ini dilakukan di KUB Wanita Sejahtera Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur dengan alasan bahwa pada anggota KUB Wanita Sejahtera dalam mengolah ubi kayu ini berbeda yaitu dilakukan perendaman pada ubi kayu yang telah dimasak setengah matang, sehingga rasa dari keripik singkong ini seperti gadung. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang tergabung dalam KUB Wanita Sejahtera yang mengolah ubi kayu mentah menjadi keripik singkong setengah jadi dan KUB Wanita Sejahtera itu sendiri yang mengolah keripik singkong setengah jadi sampai matang. Data anggota KUB Wanita Sejahtera dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut :

Tabel 2. Data Anggota KUB Wanita Sejahtera 2015

No	Nama anggota	Jabatan
1	Sapiah	Ketua
2	Sukmawati	Sekretaris
3	Wartini	Bendahara

4	Isnaini	Anggota
5	Andriani	Anggota
6	Asniati	Anggota
7	Rabiatul	Anggota
8	Mariyam	Anggota
9	Mulyani	Anggota
10	Yuli Wiyanti	Anggota
11	Aryawati	Anggota
12	Hadijah	Anggota
13	Hartini	Anggota
14	Fitriah	Anggota
15	Hariani	Anggota

Sumber : KUB Wanita Sejahtera 2015

Pada saat dilakukan penelitian terdapat dua anggota yang sedang tidak melakukan proses produksi dan satu anggota yang telah memiliki merk dagang (mengolah dari ubi kayu mentah menjadi keripik singkong) sehingga anggota KUB Wanita Sejahtera yang menjadi responden pada penelitian ini sebanyak 12 orang yaitu Sapiah, Sukmawati, Wartini, Isnaini, Andriani, Asniati, Rabiatul, Mariyam, Mulyani, Yuli Wiyanti, Aryawati, Hadijah.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung biaya total agroindustri keripik singkong.

$$\text{Rumus : } TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total usaha agroindustri keripik singkong (Rp)

TFC = Biaya tetap usaha agroindustri keripik singkong (Rp)

TVC = Biaya variabel usaha agroindustri keripik singkong (Rp)

2. Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usaha agroindustri keripik singkong (Rp)

P = Harga produk keripik singkong (Rp)

Q = Jumlah produk keripik singkong (Bungkus)

3. Untuk menghitung keuntungan

$$\text{Rumus: } \pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Keuntungan usaha agroindustri keripik singkong (Rp)

TR = Penerimaan usaha agroindustri keripik singkong (Rp)

TC = Biaya total usaha agroindustri keripik singkong (Rp)

4. Efisiensi usaha agroindustri keripik singkong diketahui dengan menggunakan rumus R/C rasio sebagai berikut :

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya total}}$$

Kriteria :

R/C rasio > 1 berarti usaha agroindustri keripik singkong efisien

R/C rasio = 1 berarti usaha agroindustri keripik singkong belum efisien atau usaha mencapai titik impas

R/C rasio ≤ 1 berarti usaha agroindustri keripik singkong tidak efisien.

5. Menghitung Nilai Tambah

- a. Nilai tambah bruto

$$\begin{aligned} NTb &= Na - BA \\ &= Na - (Bb + Bp) \end{aligned}$$

Keterangan :

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

Na = Nilai produk akhir keripik singkong (Rp)

Ba = Biaya antara (Rp)

Bb = Biaya bahan baku keripik singkong (Rp)

Bp = Biaya bahan penolong (Rp)

b. Nilai Tambah Netto (NTn)

$$\begin{aligned} \text{NTn} &= \text{NTb} - \text{NP} \\ \text{NP} &= \frac{\text{Nilai awal} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}} \end{aligned}$$

Keterangan :

NTn = Nilai tambah netto (Rp)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

NP = Nilai penyusutan (Rp)

c. Nilai Tambah per Bahan Baku

$$\text{NTbb} = \text{NTb} : \sum \text{bb}$$

Keterangan :

NTbb = Nilai tambah per bahan baku yang digunakan (Rp/kg)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

$\sum \text{bb}$ = Jumlah bahan baku yang digunakan (kg)

d. Nilai Tambah per Tenaga Kerja

$$\text{NTtk} = \text{NTb} : \sum \text{TK}$$

Keterangan:

NTtk = Nilai tambah per tenaga kerja (Rp/JKO)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

$\sum \text{TK}$ = Jumlah jam kerja (JKO)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh usaha agroindustri keripik singkong ini merupakan kegiatan yang dimulai dari pengadaan bahan baku sampai dengan pemasaran produk jadi. Dalam satu kali proses produksi yang dilakukan membutuhkan waktu sekitar 7 hari dimana untuk proses merendaman membutuhkan waktu 3 hari 2 malam dan dalam proses menjemur membutuhkan waktu sekitar 2 hari. Kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pengadaan bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan keripik singkong rasa gadung ini pada dasarnya adalah sama tiap-tiap rumah tangga, yaitu ubi kayu atau singkong, garam dan bawang putih sebagai bahan tambahan atau penolong dengan perbandingan pemakaian sebagai berikut : *Misalkan dalam satu kali proses produksi untuk setiap 100 kg ubi kayu atau*

singkong, bahan tambahan (garam dan bawang putih) yang dibutuhkan adalah 1 kg garam dan 1 kg bawang putih dan jumlah bisa menyesuaikan dengan banyaknya bahan baku yang digunakan.

2. Proses Produksi

Proses produksi pembuatan keripik singkong rasa gadung berlangsung tidak membutuhkan waktu begitu lama. Dalam proses pengolahan ubi kayu pun pada dasarnya memiliki tahapan yang sama. Tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

- Menyiapkan ubi kayu segar kemudian dikupas kulitnya lalu dicuci sampai bersih
- Merebus ubi kayu yang telah dicuci bersih
- Memotong atau mengiris tipis menggunakan alat pemotong
- Merendam dalam bak perendaman selama \pm 3 hari 2 malam dan airnya diganti setiap hari.
- Meniriskan dari bak perendaman setelah \pm 3 hari 2 malam.
- Mengukus hingga matang
- Menyediakan bumbu (garam dan bawang putih) dan memasukkan dalam wadah dan diberi air secukupnya.
- Masukkan ubi kayu yang telah dikukus dalam bumbu yang sudah disediakan sedikit demi sedikit sehingga tidak lengket pada saat akan dijemur.
- Menjemur hingga kering menggunakan alat penjemuran dari anyaman bambu
- Setelah kering bisa langsung digoreng atau bisa juga dipasarkan dalam bentuk keripik mentah atau dapat disimpan dulu dan sewaktu-waktu bisa digoreng.
- Untuk proses menggoreng tiap 5 kg keripik singkong menghabiskan 1 kg minyak goreng jadi perbandingannya 5 : 1.

Daya tahan keripik singkong dalam bentuk keripik mentah dapat bertahan selama 7 bulan sampai 11 bulan dengan proses penyimpanan yang baik. Untuk keripik yang sudah digoreng dapat bertahan kira-kira 2 bulan dan paling lama 3 bulan dan masih layak dikonsumsi atau tidak tengik dengan catatan proses penyimpanan dijaga dengan baik.

3. Pengemasan

Keripik singkong yang sudah dikemas menggunakan plastik dengan ukuran yang digunakan yaitu untuk kemasan 200 gr berukuran 20 cm x 28 cm dengan harga jual Rp 6.000, 00, untuk kemasan 100 gr berukuran 16 cm x 24 cm dengan harga Rp 3.000,00 dan untuk kemasan 250 gr berukuran 20 cm x 30 cm dengan harga Rp 7.500,00

4. Pemasaran

Pemasaran yang dilakukan usaha agroindustri keripik singkong untuk menyebarkan produknya yaitu dengan disalurkan sendiri ke pedagang baik di sekitar usaha maupun diluar Kecamatan Labuhan Haji. Pemasaran yang dilakukan di luar Kecamatan Labuhan Haji yaitu Kecamatan Masbagik dan Kecamatan Selong.

Analisis Biaya

Analisis biaya digunakan untuk

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Selama Satu Kali Proses Produksi Pada Tahun 2015

No	Jenis Biaya Tetap	KUB Wanita Sejahtera	Per Anggota
1	Penyusutan peralatan	46.375	3.864,58
2	Gaji Pengelola	870.000	72.500
	Bunga Modal	10.301,13	858,43
	Jumlah	926.677,13	77.223,10

Sumber : Analisis Data Primer

Dari Tabel . diperoleh hasil perhitungan rata-rata total biaya tetap usaha agroindustri keripik singkong per anggota KUB Wanita Sejahtera sebesar Rp 77.223,10/produksi.

Biaya tetap yang digunakan dalam proses produksi untuk seluruh anggota KUB Wanita Tani Sejahtera sebesar Rp 926.677,13/ produksi.

menghitung biaya total usaha agroindustri keripik singkong dalam proses pembuatannya, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Tujuan analisis biaya usaha agroindustri keripik singkong adalah untuk menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam usaha dan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha. Seluruh biaya yang ada kemudian dikelompokkan menurut perilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan. Perhitungan biaya tetap dapat dilihat pada Tabel . berikut ini :

2. Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku utama, biaya pembelian bahan tambahan penolong dan biaya pembebanan input lain. Jenis dan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel . berikut :

Tabel 4 Jenis dan Besar Biaya Variabel Usaha Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Selama Satu Kali Proses Produksi Tahun 2015

No	Jenis Bahan Baku	KUB Wanita Sejahtera	Per Anggota
1	Ubi Kayu (Rp)	1.946.250	162.187,50
2	Garam (Rp)	34.400	2.866,67
3	Bawang Putih (Rp)	172.000	14.333,33
4	Gas LPG (Rp)	216.000	18.000
5	Tenaga Kerja (Rp)	240.000	20.000
6	Minyak Goreng (Rp)	560.000	46.666,67
7	Plastik Pembungkus (Rp)	105.000	8.750
	Jumlah	3.273.650	272.804,17

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel di atas menunjukkan rata-rata biaya variabel per anggota selama satu kali proses produksi sebesar Rp 272.804,17. Jenis dan besar biaya variabel pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera di Kecamatan Labuhan Haji selama satu kali produksi, dengan biaya produksi sebesar Rp 3.273.650.

3. Biaya Total

Biaya total usaha agroindustri keripik singkong meliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total usaha agroindustri keripik singkong dalam satu kali proses produksi dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini :

Tabel 5. **Biaya Total Pada Usaha Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Selama Satu Kali Proses Produksi Tahun 2015**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/Produksi)	Persentase (%)
Per Anggota			
1	Biaya Tetap	77.223,10	22,06
2	Biaya Variabel	272.804,17	77,94
Jumlah		350.027,27	100
KUB Wanita Sejahtera			
1	Biaya Tetap	926.677,13	22,06
2	Biaya Variabel	3.273.650	77,94
Jumlah		4.200.327,13	100

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya total usaha agroindustri keripik singkong dalam satu kali proses produksi per anggota KUB Wanita Sejahtera sebesar Rp 350.027,27. Persentase terbesar terdapat pada biaya variabel yaitu 77,94% atau sebesar Rp 272.804,17, Sedangkan persentase pada biaya tetap yaitu 22,06% atau sebesar Rp 77.223,10. Pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera biaya total sebesar Rp . 4.200.327,13. Persentase terbesar terdapat pada biaya variabel yaitu 77,94% atau sebesar Rp. 3.273.650 Sedangkan

persentase pada biaya tetap yaitu 22,06% atau sebesar Rp 926.677,13.

Analisis Penerimaan Agroindustri Keripik Singkong

Penerimaan usaha agroindustri keripik singkong dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga. Penerimaan usaha agroindustri keripik singkong ini dapat dilihat pada Tabel 11. berikut ini

Tabel 6 **Penerimaan Usaha Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Selama Satu Kali Proses Produksi Tahun 2015**

No.	Kemasan	KUB Wanita Sejahtera	Per Anggota
1	100 gr	2.640.000	220.000
2	200 gr	2.010.000	167.500
3	250 gr	1.837.500	153.125
Jumlah		6.487.500	540.625

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 6 menunjukkan penerimaan usaha agroindustri keripik singkong selama satu kali proses produksi. Dalam satu kali proses produksi setiap anggota rata-rata menghabiskan 50 - 90 kg ubi kayu mentah kemudian dari 50 kg ubi kayu mentah setelah dilakukan proses produksi rata-rata menghasilkan 15,5 kg

keripik singkong setengah jadi yang kemudian dijual dengan harga per kg sebesar Rp 15.000,00. Bahan baku keripik singkong setengah jadi yang nantinya akan dilakukan proses menggoreng dan mengemas. Anggota boleh memasarkan sendiri tetapi dengan harga yang telah

distandarkan. Dari 12 anggota KUB Wanita Sejahtera rata-rata menyetorkan hasil penjualan keripik singkong matang sebanyak penjualan 1kg yaitu 28.000/kg kepada KUB. Penerimaan per anggota KUB Wanita Sejahtera rata-rata sebesar Rp. 540.625 dengan rata-rata jumlah produksi sebesar 23 kg/anggota dengan harga Rp 15.000,00/ kg. Penerimaan pada seluruh Kelompok Usaha Bersama (KUB) Wanita Sejahtera di Kecamatan labuhan haji selama satu kali produksi sebesar Rp 6.487.500,00. Kemasan 100 gr dengan harga Rp 3.000,00/unit sebesar Rp 2.640.000,00. kemasan 200 gr

dengan harga Rp 6.000,00/unit sebesar Rp 2.010.000,00 dan kemasan 250 gr dengan harga Rp 7.500,00/unit sebesar Rp 1.837.500,00.

Analisis Keuntungan Usaha Keripik Singkong

Keuntungan yang diterima dari usaha agroindustri keripik singkong dalam satu kali proses produksi merupakan hasil perhitungan dari selisih antara penerimaan dengan biaya total. Perhitungan keuntungan usaha agroindustri keripik singkong dapat dilihat pada Tabel 12. berikut ini:

Tabel 7 **Keuntungan Usaha Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Selama Satu Kali Proses Produksi Tahun 2015**

No	Uraian	Jumlah
Per Anggota		
1	Total Penerimaan (Rp)	540.625
2	Biaya Total (Rp)	350.027,27
Keuntungan		190.597,73
KUB Wanita Sejahtera		
1	Total Penerimaan (Rp)	6.487.500
2	Biaya Total (Rp)	4.200.327,13
Keuntungan		2.287172,87

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa keuntungan usaha agroindustri keripik singkong selama satu kali proses produksi per anggota KUB Wanita Sejahtera dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 540.625 dan biaya total sebesar Rp 350.027,27 sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 190.597,73. Keuntungan usaha agroindustri keripik singkong selama satu kali proses produksi pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera sebesar Rp 2.287172,87 dengan penerimaan sebesar

Rp 6.487.500 dan biaya total sebesar Rp 4.200.327,13.

Analisis Efisiensi Usaha Keripik Singkong

Efisiensi usaha agroindustri keripik singkong dilakukan dengan menggunakan analisis perhitungan R/C Ratio, yaitu dengan membandingkan antara penerimaan dengan total biaya. Perhitungan analisis efisiensi tersebut dapat dilihat pada Tabel 13. berikut :

Tabel 8. **Efisiensi Usaha Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Selama Satu Kali Proses Produksi Tahun 2015**

No	Uraian	Jumlah
Per Anggota		
1	Penerimaan total	540.625
2	Biaya total	350.027,27
Efisiensi		1,545
KUB Wanita Sejahtera		
1	Penerimaan total	6.487.500
2	Biaya total	4.200.327,13
Efisiensi		1,545

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa efisiensi usaha agroindustri keripik singkong di Kecamatan Labuhan haji per anggota KUB Sejahtera dengan penerimaan sebesar Rp 540.625 dan biaya total sebesar Rp 350.027,27 sehingga diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,545. Hal ini berarti bahwa usaha agroindustri keripik singkong pada masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera di Kecamatan Labuhan Haji menunjukkan sudah efisien, begitu juga pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera juga telah efisien dengan penerimaan sebesar Rp 6.487.500 dan biaya total sebesar Rp 4.200.327,13 sehingga diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,545.

Nilai R/C rasio per anggota dan seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera 1,545 berarti bahwa setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan dalam awal kegiatan usaha agroindustri keripik singkong

memberikan penerimaan sebesar 154,5 dari biaya yang telah dikeluarkan. Misalnya saja dalam awal kegiatan usaha agroindustri keripik singkong mengeluarkan biaya Rp 100.000,00 maka KUB Wanita Sejahtera akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 154.500,00. Semakin besar R/C rasio maka akan semakin besar pula penerimaan yang akan diperoleh.

Analisis Nilai Tambah Bahan Baku Keripik Singkong

Analisis nilai tambah usaha agroindustri keripik singkong dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi keripik singkong. Perhitungan analisis nilai tambah ubi kayu menjadi keripik singkong dapat dilihat pada Tabel 13. berikut ini :

Tabel 9. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Menjadi Keripik Singkong di Kecamatan Labuhan Haji Selama Satu Kali Produksi Tahun 2015

No.	Uraian	KUB Wanita Sejahtera	Per Anggota
1	Nilai Produk Akhir (Rp)	6.487.500	540.625
2	Biaya Bahan Baku (Rp)	1.946.250	340.000
3	Jumlah Bahan Baku (Kg)	865	72,08
4	Biaya Bahan Penolong (Rp)	1.087.400	90.617
5	Biaya Antara (Rp)	3.033.650	252.804,167
6	Nilai Penyusutan (Rp)	46.375	3.864,58
7	Nilai Tambah Bruto (Rp)	3.453.850	287.820,83
8	Nilai Tambah Netto (Rp)	3.407.474	283.956,17
9	Nilai Tambah/Bahan Baku (Rp/Kg)	47.988,38	3.999,03
10	Nilai Tambah / Tenaga Kerja (Rp/JKO)	345.385	28.782,083
	Jumlah	19.856.858,38	1.654.738,20

Sumber : Analisis Data Primer

Tabel 9 menunjukkan analisis nilai tambah yang meliputi nilai tambah bruto, nilai tambah netto, nilai tambah per bahan baku dan nilai tambah per tenaga kerja dari per anggota KUB Wanita Sejahtera maupun jumlah dari seluruh KUB Wanita Sejahtera itu sendiri.

1. Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto merupakan dasar dari perhitungan nilai tambah netto dan nilai tambah per bahan baku. Analisis nilai tambah ubi kayu menjadi keripik

singkong pada masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera dengan rata-rata nilai produk akhir sebesar Rp 540.625. Biaya antara sebesar Rp 252.804,167 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp 340.000, biaya bahan penolong sebesar Rp 90.617. Biaya antara adalah biaya yang sekali habis digunakan dalam proses produksi dan bersifat tidak tahan lama dan jasa. Nilai tambah bruto sebesar Rp 287.820,83 diperoleh dari nilai produk akhir dikurangi

biaya antara.

Jumlah nilai tambah bruto pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera yang dihasilkan sebesar Rp 3.453.850,00. Hal ini menunjukkan bahwa usaha agroindustri keripik singkong mampu menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 3.453.850,00. Nilai tersebut diperoleh dari selisih antara keseluruhan nilai produk akhir dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong. Sedangkan jumlah nilai produk akhir yang diterima seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera ini adalah nilai yang dijual oleh anggota KUB Wanita Sejahtera kepada konsumen berupa keripik singkong. Besarnya biaya antara yang dikeluarkan adalah Rp 3.033.650,00 yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya bahan baku, biaya bahan penolong yang masing-masing sebesar Rp 1.946.250,00, Rp 1.087.400,00. Semakin besar biaya antara maka nilai tambah bruto yang diciptakan akan semakin kecil. Semakin besar nilai tambah maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dan sebaliknya.

2. Nilai Tambah Netto

Nilai tambah netto per anggota KUB Wanita Sejahtera sebesar Rp 283.956,17 diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp. 287.820,83 dikurangi dengan nilai penyusutan, dimana nilai penyusutan diperoleh dari nilai awal peralatan dikurangi dengan nilai akhir peralatan dan dibagi dengan umur ekonomis dalam bulan yaitu sebesar Rp 3.864,58. Begitu juga untuk jumlah nilai tambah netto pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera yaitu sebesar Rp 3.407.474 diperoleh dari selisih antara nilai tambah bruto sebesar Rp. 3.453.850 dan biaya penyusutan sebesar Rp. 46.375.

3. Nilai Tambah per Bahan Baku

Nilai tambah per bahan baku merupakan ukuran untuk mengetahui produktivitas bahan baku yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk keripik singkong. Rata-rata Nilai tambah per bahan baku keripik singkong per anggota KUB Wanita Sejahtera sebesar Rp 3.999,03/kg, artinya untuk setiap satu

kilogram bahan baku ubi kayu yang digunakan dalam produksi memberikan nilai tambah bahan baku sebesar Rp 3.999,03. Besarnya nilai tambah tersebut diperoleh dari rata-rata nilai tambah bruto sebesar Rp 287.820,83 dibagi dengan jumlah bahan baku yang digunakan yaitu sebanyak 72,08 kg. Sedangkan jumlah nilai tambah per bahan baku yang dihasilkan pada seluruh KUB Wanita Sejahtera sebesar Rp 47.988,38/kg artinya setiap satu kilogram keripik singkong mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp 47.988,38. Besar nilai tambah per bahan baku tersebut diperoleh dengan membagi nilai tambah bruto Rp 3.453.850 dengan jumlah bahan baku yang digunakan, total bahan baku yang digunakan 865 kg.

4. Nilai Tambah per Tenaga Kerja

Dari Tabel 14. diketahui bahwa rata-rata NTtk per anggota KUB Wanita Sejahtera adalah Rp 28.782,083/JKO Hal ini berarti setiap satu jam kerja dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp 28.782,083. Sedangkan jumlah NTtk pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera adalah Rp 345.385/JKO. Hal ini berarti setiap satu jam kerja dapat memberikan nilai tambah sebesar Rp 345.385. NTtk yang dihasilkan ini merupakan balas jasa atas seluruh kegiatan dalam proses produksi, Jumlah jam kerja diperoleh dengan mengalikan antara jumlah tenaga kerja dengan waktu yang digunakan dalam proses produksi selama satu hari. Rata-rata jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk anggota KUB Wanita Sejahtera adalah 10 jam/sekali produksi dan untuk seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera adalah 120jam/sekali produksi.

Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi usaha agroindustri keripik singkong di Kecamatan Labuhan Haji antara lain adalah pemasaran. Pemasaran yang dilakukan saat ini adalah dengan menyalurkan ke pedagang-pedagang yang masih berada di sekitar Labuhan Haji, selong dan masbagik. Setiap anggota memasarkan sendiri produk yang dihasilkan tetapi harga distandarkan. Untuk saat ini kisaran harga jual untuk mentah adalah Rp

15.000,00/kg, untuk harga jual yang matang adalah Rp 28.000/kg. kendala lain yang dihadapi adalah pengadaan bahan baku yang bersifat musiman dan masih tergantung pada sinar matahari dalam proses penjemuran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata keuntungan yang diterima pada masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera dari ubi kayu mentah sampai menjadi keripik singkong dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 190.597,73. Sedangkan pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera jumlah keuntungan yang diterima dari keripik singkong sebesar Rp. 2.287.172,87.
2. Efisiensi usaha agroindustri keripik singkong di Kecamatan Labuhan Haji pada masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera adalah sebesar 1,545. Hal ini berarti bahwa usaha agroindustri keripik singkong pada masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera di Kecamatan Labuhan Haji menunjukkan sudah efisien. Sedangkan pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera yang menunjukkan bahwa efisiensi usaha agroindustri keripik singkong sebesar 1,545. Hal ini berarti bahwa usaha agroindustri keripik singkong pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera di Kecamatan Labuhan Haji efisien.
3. Usaha agroindustri keripik singkong pada masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp 287.820,83, nilai tambah netto sebesar Rp 283.956,17, nilai tambah per bahan baku sebesar Rp 3.999,03/kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp 28.782,083/JKO. Sedangkan agroindustri keripik singkong pada seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera memberikan nilai tambah bruto sebesar Rp 3.453.850 nilai tambah netto sebesar Rp 3.407.474 nilai tambah per bahan baku sebesar Rp

47.988,38/kg dan nilai tambah per tenaga kerja sebesar Rp 345.385/JKO.

Saran-Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah usaha agroindustri keripik singkong adalah :

1. Sebaiknya masing-masing anggota KUB Wanita Sejahtera tetap menyetorkan hasil penjualan keripik singkong masing-masing seharga 1kg keripik singkong yaitu 28.000/kg selama satu kali proses sehingga nantinya penyimpanan hasil usaha seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera bisa memperoleh penerimaan yang lebih besar.
2. Sebaiknya seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera dalam memproduksi keripik singkong tidak hanya satu rasa saja (rasa Gadhung), tetapi bisa menggunakan rasa asli dari keripik singkong itu sendiri (rasa asin).
3. Untuk meningkatkan kelancaran usaha, maka seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera perlu menambah modal guna meningkatkan jumlah produksi keripik singkong. Karena dengan jumlah produksi keripik singkong yang semakin meningkat akan memungkinkan bertambahnya daerah pemasaran sehingga tidak hanya berorientasi di Labuhan Haji, Selong dan masbagik.
4. Sebaiknya seluruh anggota KUB Wanita Sejahtera tidak menggantungkan sinar matahari saja dalam melakukan proses penjemuran pada musim penghujan tetapi dapat menggunakan oven dengan cara membeli sebagai alat pengeringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristanto. 1996. Pemberdayaan Usaha Kecil. *Science Journal* No: 25, Desember. Malang: Universitas Merdeka.
- BPS. 2012. *Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2012*. BPS Kabupaten Lombok Timur.

- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Timur. 2014. *Data dan Informasi Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Timur*
- Dewanti. 2006. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Pada Industri Rumah Tangga Kerupuk Patilo Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi S1*. Surakarta: Fakultas Pertanian UNS.
- Djaafar, Titiek F dan Siti R. 2003. *Ubi Kayu dan Olahannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gasperz, V. 1999. *Ekonomi Manajerial Pembuatan Keputusan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gittinger, J. P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Imran, Supriyo. 2014. Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 1 No. 4. Gorontalo: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Ismi. 2010. Analisis Nilai Tambah Dan Strategi Pemasaran Keripik Singkong I Perusahaan Mickey Mouse". *Agrika*. Vol.4 No. 2
- Lipsey, G. R., Peter, O. S. dan Douglas, D. P. 1990. *Pengantar Mikroekonomi 1 Jilid I*. Diterjemahkan oleh Jaka, A. W dan Kirbrandoko. Jakarta: Erlangga.
- Masyhuri. 1994. Pengembangan Agroindustri Melalui Peneliti Pengembangan Produk yang Intensif dan Berkesinambungan dalam *Journal Agro Ekonomi Vol VII / No. 1 Juni / 2000*. Yogyakarta: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM.
- Mahadewi, H. 2002. Analisis Usaha Agroindustri Lanting di Kabupaten Kebumen. *Skripsi S1* Surakarta: Fakultas Pertanian UNS.
- Makki, M. F. et al. 2001. Nilai Tambah Agroindustri pada Sistem Agribisnis Kedelai di Kalimantan Selatan. Dalam *jurnal Agro Ekonomika*. Vol. VI.No. 1. Juli 2001.
- Prasasto, S. 2008. *Aspek Produksi Keripik Singkong*. <http://WordPress.com>. diakses pada hari Selasa 11 Juni 2015.
- Soekartawi, 1994, *Teori Ekonomi Produksi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Surachmad, W. 1995, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Research. Bandung: Tarsito.
- Tjakrawilaksana, Abas 1993. *Usahatani, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor*: Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Todaro 1994. *Perkembangan Industry Besar dan Industry Kecil Rumah Tangga*.
- Tohir, Kaslan A. 1983. *Seuntai Pengetahuan tentang Usahatani*, Jakarta: PT Bina Aksara.
- Tri Wicaksono, Fibrian Fajar. 2013. Analisis Nilai Tambah Serta Kelayakan Finansial Agroindustri Keripik Singkong di Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi S1*. Jember: Fakultas

Pertanian Universitas Jember.

Zulkifli. 2012. "Analisis Pendapatan Nilai
Tambah Pada Agroindustri Keripik

Ubi Kayu Di Kecamatan Tanah
Luas Kecamatan Aceh Utara".
Skripsi, Agribisnis, Fakultas
Pertanian Universitas Malikussaleh